

# BRIEF PR CAMPAIGN



**LATAR BELAKANG**

**ADUIN Fest 2020** merupakan acara tahunan terbesar yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tema **“Rati Maya”**. Rati maya berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “bayangan indah”. Bayangan indah diartikan sebagai hasil dari imajinasi yang dapat dipersepsikan menjadi dua sudut pandang, yakni negatif dan positif. Salah satu bentuk imajinasi negatif muncul dalam bentuk fantasi seksualitas. Dalam praktiknya fantasi seksual bisa dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan. Fantasi seksual menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kekerasan seksual (*sexual abuse*) seperti pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, dan lain-lain. Berdasarkan jenis-jenis kekerasan seksual tersebut, pelecehan seksual adalah hal yang paling umum terjadi, bahkan seringkali korban tidak menyadari bahwa ia telah melakukan atau menjadi korban pelecehan seksual.

Secara umum definisi pelecehan seksual (*sexual harassment*) adalah setiap tindakan perilaku/gerak-gerik seksual yang tidak dikehendaki dalam bentuk verbal (kata-kata) atau tulisan, fisik, tidak verbal, dan visual untuk kepentingan seksual, memiliki muatan seksual sehingga menyebabkan kemarahan, perasaan terhina, malu, tidak nyaman dan tidak aman bagi orang lain. Sedangkan menurut Collier (1992) pelecehan seksual secara Etimologi dapat diartikan sebagai segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran, dan penolakan atau penerimaan korban atas perilaku tersebut dijadikan bahan pertimbangan baik secara implisit maupun eksplisit.

Tindakan pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja, salah satunya adalah pelecehan di transportasi umum. Koalisi Ruang Publik Aman

(KRPA) telah melakukan survei pada tahun 2018 mengenai pengalaman pelecehan seksual (*sexual harassment*) di transportasi umum. Survei ini melibatkan 62.224 responden dan berdasarkan survei tersebut, sebanyak 46,80% responden pernah mengalami pelecehan seksual di transportasi umum. Berikut data jumlah tindakan pelecehan seksual yang terjadi di beberapa jenis transportasi umum :

Tabel 1

No	Transportasi umum yang dilaporkan terjadi <i>sexual harassment</i>	
1.	Bus	35,8%
2.	Angkot	29,49%
3.	KRL	18,14%
4.	Ojek daring	4,79%
5.	Ojek konvensional	4,27%

Sumber: Survei Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) tahun 2018

Sebanyak 40,5% responden yang mengaku mengalami pelecehan seksual menyampaikan bahwa mayoritas saksi yang ada di sekitar mereka masih banyak yang mengabaikan kejadian pelecehan itu. Sebanyak 14,8% responden mengaku ada saksi yang justru semakin memperparah keadaan dengan menertawai atau menyalahkan korban saat melihat pelecehan terjadi. Dan sebesar 36,5% responden mengaku ada saksi yang menolong dan membela korban. Terdiri dari : 22,9% mengonfrontasi pelaku secara langsung (*direct*), 25% mengalihkan perhatian pelaku (*distract*), 33,9% memastikan korban tidak apa-apa (*delay*), dan 13,4% mencari bantuan pihak ketiga atau delegasi.

Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan pelecehan seksual di transportasi umum tergolong tinggi dan saksi lebih banyak mengabaikan kejadian tersebut. Maka dari itu,



kasus pelecehan seksual di transportasi umum perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dari berbagai elemen masyarakat, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat umum untuk mencegah terjadinya tindak pelecehan seksual di transportasi umum. Masyarakat perlu untuk mengerti mengenai bentuk pelecehan seksual, akibat dari pelecehan seksual bagi korban, dan bagaimana harus bertindak ketika terjadi pelecehan seksual khususnya di transportasi umum.

### Contoh Kasus Pelecehan Seksual di Transportasi Umum :

#### 1. Korban pelecehan seksual di KRL

Kejadian pelecehan seksual terjadi di kereta pagi yang meluncur dari stasiun Manggarai menuju stasiun Tanah Abang. Di dalam penumpang kereta yang berdesak-desakkan, terdapat Agnes yang hendak berangkat menuju kantor. Tiba-tiba dari arah belakang ia merasakan sesuatu yang aneh menggesek bagian tubuhnya. Sontak ia segera berbalik badan dan dengan lantang berteriak ke muka pria yang tepat berdiri di belakangnya. Pria tersebut tidak bisa mengelak, ia pun diturunkan di stasiun berikutnya oleh petugas dan dilaporkan pada pihak berwenang. (stopstreetharassment.org, 26/07/2017)

#### 1. Korban pelecehan seksual di Ojek Online

Aully Grashinta memesan taksi online untuk jarak dekat, kurang dari lima kilometer, dari stasiun Sudirman hingga JCC senayan. Pengemudi ojek online yang datang dan motor yang digunakan berbeda dari yang tertera di aplikasi. Sang pengemudi tidak tahu arah dan Aully diajak berputar-putar. Karena kesal, ia membubuhkan bintang satu dan aksi pelecehan bermula dari situ, Aully dikirim berbagai foto porno. Tidak hanya itu, kata-kata melecehkan pun dilontarkan dan Aully diancam akan disantet dan sebagainya. Kisah lain datang dari sahabat Aully saat menggunakan taksi online di Depok. Pengemudi

mengatakan akan menculiknya dan menjadikan istri. Kalimat itu terlontar dua kali. Ada lagi seorang perempuan di Jakarta saat sedang berkomunikasi dengan driver yang akan menjemputnya, driver tersebut malah mengirimkan pesan untuk mengajak "ngamar". (bbc.com, 25/05/2019)

### OBJEKTIF

Berdasarkan permasalahan yang ada, dibutuhkan perhatian dari para praktisi *Public Relations* untuk membantu dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang ada di lapangan, mengenai masalah krisis kepedulian terhadap kasus *sexual harassment* pada transportasi umum yang belakangan ini terjadi di Indonesia. Kami memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk berperan sebagai *Public Relations* sebuah institusi maupun *agency* dalam membuat program kampanye untuk meningkatkan *awareness* terhadap kasus *sexual harassment* di transportasi umum dan mencegah terjadinya *sexual harassment* di transportasi umum.

## KETENTUAN KARYA

Peserta mengumpulkan hasil karya berupa proposal kreatif PR *campaign* yang bertema "Sexual harassment in public transportation" dengan format sebagai berikut:

**a. Background**

Berisi latar belakang fenomena, pengenalan kegiatan yang akan dilakukan, informasi dasar mengenai perusahaan atau organisasi yang dipilih.

**b. Situation Analysis**

Memaparkan data-data yang valid dan relevan serta penjelasan mengenai fenomena yang dibahas.

**c. SWOT Analysis**

*Strength, weakness, opportunity, dan threats* dari program yang akan dilaksanakan.

**d. Objective**

Tujuan dari program yang dijelaskan menggunakan konsep SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, dan Time Bound*).

**e. Target Audience**

Menentukan dan menjelaskan sasaran audiens yang harus dicapai.

**f. Strategy**

Menjelaskan strategi program yang akan disampaikan, strategi saluran yang digunakan untuk menyampaikan program dan strategi implementasi program.

**g. Tactics**

Penjabaran dari pelaksanaan strategi dalam bentuk kegiatan yang sesuai, unik dan menarik.

**h. Budgeting**

Perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaan program.

**i. Timeline**

Kerangka waktu pelaksanaan program.

**j. Evaluation**

Menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan.

**k. References**

**KETENTUAN LOMBA**

- Peserta memposisikan diri sebagai *Public Relations* sebuah institusi atau *agency* dalam membuat program kampanye kepada masyarakat untuk mencegah dan meningkatkan *awareness* terhadap kasus *sexual harassment* di transportasi umum. Peserta bebas memilih objek transportasi umum.
- Peserta lomba PR *Campaign* termasuk dalam kategori tim (kelompok) dengan jumlah satu tim 3 orang dalam satu Universitas yang sama (boleh dari jurusan yang berbeda).
- Data dapat diperoleh dan diolah dari berbagai sumber yang dapat dipastikan kredibilitasnya.
- Peserta wajib membayar pendaftaran sebesar Rp 200.000,00 / tim ke nomor rekening **BNI 0902656355** an. Arkan Syafian Purwadi
- Output lomba PR *Campaign* yaitu Proposal Kreatif yang ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:
  1. Membuat cover dengan menyertakan judul karya, nama tim, dan asal universitas.
  2. Ukuran kertas A4 Font Times New Roman (12) , Margin 4-4-3-3, Spasi 1.5
  3. Maksimal 20 halaman (tidak termasuk cover)
- Proposal kreatif merupakan karya orisinal peserta dan tidak mengandung SARA, kekerasan, dan pornografi.
- Pengumpulan karya dikirim dalam bentuk pdf melalui email [PRCampaignAduin2020@gmail.com](mailto:PRCampaignAduin2020@gmail.com) dengan subjek dan nama file:  
**“NamaTim\_Judul Karya\_Nama Universitas”**
- Batas waktu pengumpulan proposal karya pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 23.59 WIB
- Sistem penilaian tahap I dilakukan oleh para juri yang nantinya akan disaring 5 besar finalis terbaik dan akan mempresentasikan hasil karya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal **13 April 2020**.
- Finalis akan dihubungi oleh panitia pada tanggal **2 April 2020** melalui *email* dan *whatsapp*.
- 5 Finalis wajib hadir di Yogyakarta untuk mengikuti rangkaian ADUIN Fest 2020 pada tanggal 13-15 April 2020
- Panitia menyediakan akomodasi penginapan bagi seluruh finalis lomba.

**KRITERIA PENILAIAN PROPOSAL**

Kriteria	Presentase
Kelengkapan dan kedalaman isi proposal.	30%
Orisinalitas, gagasan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya, dan efektivitas pelaksanaan program.	30%
Kreativitas dan keselarasan program dengan tema yang diusung.	15%
Struktur penulisan serta estetika proposal.	25%

**Contact Person:**

0831-4673-8413 (Whatsapp) – Normala

## DAFTAR PUSTAKA

Farisa, Fitria Chusna. (2019, November 27). *Survei KRPA Korban Sebut Mayoritas Saksi Abaikan Pelecehan Seksual*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/27/15424271/survei-krpa-korban-sebut-mayoritas-saksi-abaikan-pelecehan-seksual?page=all>

Maharani, Esthi. (2019, Agustus 4). *5 Transportasi Umum Rawan Pelecehan Seksual*.

Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/pvjjeg318/5-transportasi-umum-rawan-pelecehan-seksual>

Nikijuluw, Astrid. (2017, Juli 26). *Indonesia: Is Women-Only Transport Effective?*.

Diakses dari <http://www.stopstreetharassment.org/2017/07/indonesia-womenonly/>

Puspita, Ratna. (2019, Desember 10). *Jenis Pelecehan Seksual di Transportasi Umum*.

Diakses dari <https://infografis.republika.co.id/berita/q2af9r428/jenis-pelecehan-seksual-di-transportasi-umum>

2019, April 25. *Kasus pelecehan seksual di transportasi online: Mulai dikirim foto porno hingga diperkosa*.

Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48048006>

